

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Personal branding* Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I., Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum., dan Abdillah, S.Sos. dibangun secara baik dan sesuai dengan konsep pembentuk *personal branding* dari Peter Montoya. Spesialisasi yang mereka punya, yakni menulis menghasilkan berbagai karya yang mampu menjadikan mereka sebagai seseorang yang mempunyai kredibilitas. Oleh karena itu, mereka dipercaya sebagai sosok pemimpin. Perbedaan yang dibawa dengan mencanangkan program-program kepastakawanan untuk masyarakat mampu membuat mereka mendapatkan pengakuan di khalayak umum. Kepribadian yang selaras dengan kehidupan pribadi mampu membangun nama baik melalui nilai positif yang dibawa. Dalam hal ini, promosi sebagai pustakawan berprestasi terus dilakukan dengan membawa nama baik tersebut di masyarakat. Maka dari itu, Ahmad Syawqi, Laila Rahmawati, dan Abdillah mampu mengendalikan dan mengatur persepsi orang lain sehingga mereka bisa membangun identitas versi diri mereka masing-masing dalam membangun *personal branding* sebagai pustakawan berprestasi.

2. Dalam membangun *personal branding* sebagai pustakawan berprestasi terdapat beberapa faktor penghambat, yakni rasa minder, biaya untuk mengembangkan kompetensi, dan waktu.

B. Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis *Personal Branding* Pustakawan Berprestasi di Kalimantan Selatan, yaitu:

1. Bagi peneliti, perlu penyempurnaan yang lebih baik untuk membahas mengenai *personal branding* secara lebih mendalam sehingga dapat dijadikan referensi tambahan bagi tema sejenis sebagai dasar keilmuan dikarenakan topik mengenai *personal branding* masih layak untuk diteliti dan penelitian dengan tema yang sama masih jarang ditemukan.
2. Bagi peneliti, dalam topik *personal branding* perlu divariasikan dalam hal memilih informan, seperti pustakawan berprestasi di berbagai daerah agar perspektif yang didapatkan jauh lebih luas dan lebih mendalam.
3. Peneliti berharap para pustakawan mampu menghasilkan karya dari menulis dan membagikannya di berbagai platform media, seperti bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila Rahmawati, dan bapak Abdillah agar akses informasi mengenai dunia kepustakawanan bisa didapatkan oleh lapisan masyarakat dengan lebih mudah.